

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL)
DALAM KEGIATAN FARMER MANAGED EXTENSION
ACTIVITIES (FMA) DI KECAMATAN BETUNG
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

EDWIN SYAFUTRA



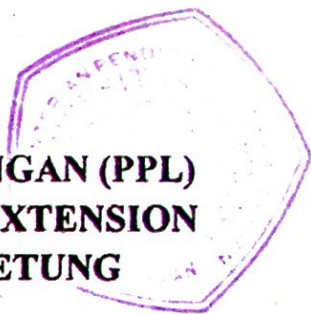
**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2012

S
630.759 81
Edw
P

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL)
DALAM KEGIATAN FARMER MANAGED EXTENSION
ACTIVITIES (FMA) DI KECAMATAN BETUNG
KABUPATEN BANYUASIN**



Oleh

EDWIN SYAFUTRA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2012

SUMMARY

EDWIN SYAFUTRA. The Role of PPL in Farmer Managed Extension Activities (FMA) Program in Betung District Banyuasin Regency (Supervised by **SRIATI** and **NUKMAL HAKIM**).

This Study was conducted in Bukit Village, Lubuk Lancang Village, and Biyuku Village in Betung District Banyuasin Regency from June until September. The purposes of this study are for 1) measuring the role of PPL of FMA in FEATI program in Betung District Banyuasin Regency, 2) measuring the successful rate of FMA in FEATI Program in Betung District Banyuasin Regency, 3) analyzing the correlations between PPL role and successful rate of FMA in FEATI program in Betung District Banyuasin Regency.

The research method was survey method. Survey method is a method used for collecting primary data which is obtained directly from the research field. The collecting data or facts directly done by interview and also by questioner orally or written. The samples was collected by disproportional stratified random sampling method. Samples consisted of three village which done the activities of FMA, they are Bukit Village with 10 sample farmers from 30 populations, Lubuk Lancang Village with 10 sample farmers from 28 populations, and Biyuku Village with 10 sample farmers from 26 populations. Total samples were 30 samples.

Collected data from this study were primary and secondary data that was collected by survey and direct interview to the respondent which were the member of Farmer Managed Activities (FMA) group. Secondary data was collected from related sources, such as general condition of this study region, which consists of location, administration, geography, topography, and reference that was still related to this study.

The result of the Spearman correlation test in Bukit Village is 0,70 for count and 0,564 for r_s on table. So r_s count $>$ r_s on table, it from that result, we conclude to refuse H_0 . It means that there a relationship between PPL rules and the succes farmer in Bukit Village. In Lubuk Lancang the analisis result shows that 0,16 for r_s count $<$ and 0,564 for r_s on table, so can concluded the for refuse H_0 . It means that there is a relationship between PPL rules and the succes family in Lubuk Lancang. Other wite, in Biyuku Village, the result shows that -0,33 for r_s count $<$ and 0,564 for r_s on table, so we can conclude to accept H_0 it means that there is not a relationship between PPL rules with the succes farmer in Biyuku.

RINGKASAN

EDWIN SYAFUTRA. Peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Program Farmer Managed Extension Activities (FMA) Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin (Dibimbing Oleh **SRIATI** dan **NUKMAL HAKIM**).

Penelitian dilaksanakan di Desa Bukit, Lubuk Lancang dan Biyuku Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin pada bulan Juni sampai September. Penelitian ini bertujuan untuk.(1) mengukur peranan PPL dalam kegiatan FMA pada program FEATI di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.(2) mengukur tingkat keberhasilan kegiatan FMA pada program FEATI di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin dan.(3) menganalisis hubungan peran PPL dengan tingkat keberhasilan FMA pada program FEATI di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Pengumpulan data atau fakta secara langsung wawancara dan juga kuisioner baik secara lisan maupun tertulis. Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak berlapis tak seimbang (*disproportional stratified random sampling*) sampel diambil dari tiga desa yang melaksanakan FMA yaitu Desa Bukit jumlah petani 30 orang diambil 10 sebagai orang petani contoh, Desa Lubuk lancang jumlah petani 28 orang diambil 10 sebagai petani contoh, dan Desa Biyuku jumlah petani 26 orang diambil 10 sebagai petani contoh, total petani contoh yaitu 30 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan juga data skunder diperoleh dengan

melakukan survei dan wawancara secara langsung terhadap responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk responden yang tergabung dalam kelompok Farmer Managed Activites FMA. Sedangkan data skunder diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini seperti keadaan umum daerah penelitian yang terdiri dari lokasi, letak administrasi, keadaan geografi dan tofografi serta studi pustaka dan lain-lain yang masih berhubungan dengan penelitian.

Peranan penyuluh pertanian lapangan dalam kegiatan FMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan PPL Desa Bukit skor total peranan penyuluh lapangan yaitu 48,9 berada pada kreteria tinggi untuk Desa Lubuk Lancang skor total 48,0 berada pada kreteria tinggi dan Desa Biyuku skor total 28,3 berada pada kreteria rendah. Tingkat keberhasilan kegiatan FMA Desa Bukit skor total 48,8 berada pada kreteria tinggi untuk Desa Lubuk Lancang skor total 45,9 berada pada kreteria tinggi dan Desa Biyuku skor total 28,0 berada pada kreteria rendah.

Hasil uji kolerasi peringkat Sperman Untuk Desa Bukit diperoleh r_s hitung 0,70 sedangkan r_s table 0,564 maka r_s hitung $>$ r_s tabel 0,564. Dengan demikian keputusan yang dihasilkan adalah tolak H_0 , artinya terdapat hubungan antara peran PPL dengan tingkat keberhasilan di Desa Bukit. Desa Lubuk Lancang diperoleh r_s hitung 0,16 sedangkan r_s tabel 0,564 maka r_s hitung $<$ r_s tabel 0,564. Dengan demikian keputusan yang dihasilkan adalah terima H_0 , artinya tidak terdapat hubungan antara peran PPL dengan tingkat keberhasilan di Desa Lubuk Lancang. Sedangkan Desa Biyuku diperoleh r_s hitung -0,33 sedangkan r_s tabel 0,564 maka r_s hitung $<$ r_s tabel 0,564. Dengan demikian keputusan yang dihasilkan adalah terima H_0 , artinya tidak terdapat hubungan antara peran PPL dengan tingkat keberhasilan di Desa Biyuku.

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL)
DALAM KEGIATAN FARMER MANAGED EXTENSION
ACTIVITIES (FMA) DI KECAMATAN BETUNG
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

EDWIN SYAFUTRA

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL)
DALAM KEGIATAN FARMER MANAGED EXTENSION
ACTIVITIES (FMA) DI KECAMATAN BETUNG
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

**EDWIN SYAHFUTRA
05071003010**

**telah diterima sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Indralaya, 15 Februari 2012

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

Pembimbing II



Ir. Nukmal Hakim, M.Si


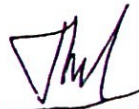



Dekan,




**Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S
NIP 19521028 1975 03 1001**

Skripsi berjudul “ Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Farmers Managed Extensions Activities Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin”. Oleh Edwin Syafutra NIM. 05071003010 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 19 Januari 2012.


Komisi Penguji

- | | | |
|-------------------------------|------------|--|
| 1. Dr. Ir. M. Yazid, M.Sc. | Ketua | 
(.....) |
| 2. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. Ir. Yulian Junaidi, M.Si. | Anggota | 
(.....) |
| 4. Riswani, S.P.,M.Si. | Anggota | 
(.....) |
| 5. Selly Oktarina, S.P.,M.Si. | Anggota | 
(.....) |

Mengetahui :
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Ir. M. Yazid, M.Sc.
NIP. 19620510 198803 1002

Mengesahkan :
Ketua Program Studi
Penyuluh dan Komunikasi


Ir. Nukmal Hakim, M.Si
NIP. 19550101 198503 1 004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh kesarjanaan atau gelar yang sama ditempat lain.

Indralaya, Februari 2012

Yang membuat pernyataan



EDWIN SYAFUTRA

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 09 Desember 1989 di Palembang, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan orang tua bernama Syamsul Cek'din Bc,Kn Alm dan Dahlia Lisnawati S.pd.

Pendidikan Taman kanak-kanak di selesaikan pada tahun 1995 di TK Bayangkara Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2000 di SD.Islamiah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Sekolah menengah pertama diselesaikan pada tahun 2003 di SMP N 5 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2006 di SMAN No 1 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Pada tahun 2007, penulis tercatat sebagai mahasiswa di Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Pada bulan Desember 2010 penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian (SP). Praktik Lapangan tersebut berjudul : Teknik Penyampaian Informasi Melalui Media Radio Tentang Tanaman Karet (*Heaveae Brasiliansis*) Secara Okulasi Di Desa Segayam, Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Karena atas rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam kegiatan Farmer Managed Extension Activities (FMA) Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin”. Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

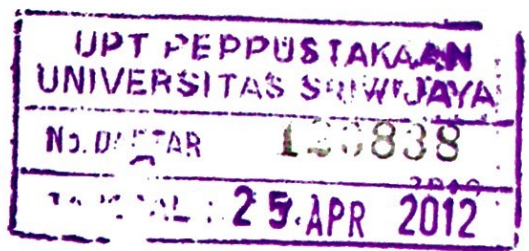
Pada kesempatan ini penulis berterimah kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, dan khususnya kepada yang terhormat Prof.Dr.Ir. Sriati, M.S, dan Ir. Nukmal Hakim, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai dengan penulisan skripsi ini selesai. Pada kesempatan ini juga penulis ingin mengucapkan terimah kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.
2. Ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Bapak. Dr. Ir. M. Yazid, M.Sc.
3. Seluruh dosen, Staf beserta Tata usaha jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
4. Kedua orang tua saya, Bapak Syamsul Cek'din, Bc,Kn Alm dan ibu Dahlia Lisnawati, S.Pd. yang telah mendoakan dan memberi semangat dalam hidupku dengan penuh kasih sayang, serta kakak dan adik ku dan Yuni artama, AmKeb yang turut serta mendoakan dan memberi semagat selama ini.
5. Semua teman – temanku seluruh agkatan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
6. Buat jupe (motor), laptop, dan printerku yang setia menemani ku dalam penyelesaian skripsi ku.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, namun bukan berarti sebuah hasil akhir yang sempurna. Kritik dan saran tentu sangat penulis harapkan guna perbaikan pada penulisan yang akan datang. Akhirnya kata penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya.

Indralaya, Februari 2012

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Tujuan	7
C. Tujuan	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Konsepsi Penyuluhan Pertanian	8
3. Konsepsi FEATI.....	14
4. Konsepsi Farmer Managed Extension Activities	19
B. Model Pendekatan	22
C. Hipotesis.	23
D. Batasan – Batasan.....	23
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	27
A. Tempat dan Waktu	27
B. Metode Penelitian	27
C. Metode Penarikan Contoh	27
D. Metode Pengumpulan Data	28

E. Metode Pengolahan Data	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	33
1. Desa Bukit	33
a. Pemerintah Desa	33
b. Lokasi dan Batas Administrasi	33
c. Keadaan Demografi dan Tofografi.....	34
d. Penduduk dan Mata Pencaharian	35
e. Keadaan Sosial	36
2. Desa Lubuk Lancang.....	37
a. Pemerintah Desa	37
b. Lokasi dan Batas Administrasi	38
c. Keadaan Demografi dan Tofografi.....	39
d. Penduduk dan Mata Pencaharian	40
e. Keadaan Sosial	41
3. Desa Biyuku	42
a. Pemerintah Desa	42
b. Lokasi dan Batas Administrasi	43
c. Keadaan Demografi dan Tofografi.....	43
d. Penduduk dan Mata Pencaharian	44
e. Keadaan Sosial	45
B. Karakteristik Individu Petani Farmer Managed Activities (FMA)	46
1. Umur.....	47
2. Pendidikan.....	47
3. Pekerjaan Sampingan	48

C. Pelaksanaan Kegiatan FMA di Kecamatan Betung	48
1. Desa Bukit.....	48
2. Desa Lubuk Lancang.....	50
3. Desa Biyuku	51
D. Peranan PPL Dalam Kegiatan Farmer Managed Extension Activities	52
1. Sebagai Fasilitator.....	53
2. Sebagai Mediator.....	55
3. Sebagai Dinamisator.....	57
E. Tingkat Keberhasilan Kegiatan Farmer Managed Activities	59
1. Kegiatan	60
2. Hasil	62
3. Dampak	63
F. Hubungan Peran PPL Dengan Keberhasilan Kegiatan FMA	65
1. Desa Bukit.....	65
2. Desa Lubuk Lancang.....	66
3. Desa Biyuku	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

1. Metode penarikan contoh tiap lapisan di Kecamatan Betung	26
2. Nilai interval kelas untuk peran PPL dalam kegiatan FMA	28
3. Nilai interval kelas mengukur tingkat keberhasilan kegiatan FMA.....	30
4. Tata guna lahan di Desa Bukit Kecamatan Betung.....	37
5. Jumlah penduduk di Desa Bukit Kecamatan Betung	38
6. Jumlah mata pencaharian penduduk Desa Bukit Kecamatan Betung	38
7. Jumlah penduduk di Desa Lubuk Lancang Kecamatan Betung.....	40
8. Mata pencaharian di Desa Lubuk Lancang Kecamatan Betung.....	41
9. Tata guna lahan untuk sarana dan prasarana Desa Lubuk Lancang Kecamatan Betung	42
10. Jumlah penduduk Desa Biyuku Kecamatan Betung	44
11. Mata Pencaharian Desa Biyuku Kecamatan Betung.....	45
12. Tata guna lahan sarana dan prasaran Desa Biyuku Kecamatan Betung .	46
13. Karakteristik individu petani contoh	48
14. Skor rata-rata peran PPL dalam kegiatan	50
15. Skor peranan PPL dalam kegiatan FMA sebagai fasilitator	51
16. Skor peranan PPL dalam kegiatan FMA sebagai mediator.....	52
17. Skor peranan PPL dalam kegiatan FMA sebagai dinamisator	53
18. Tingkat keberhasilan kegiatan FMA	55
19. Skor pertanyaan tingkat keberhasilan dengan indikator kegiatan.....	56
20. Skor pertanyaan tingkat keberhasilan dengan indikator hasil.....	57
21. Skor pertanyaan tingkat keberhasilan dengan indikator hasil.....	58

DAFTAR GAMBAR

1. Model pendekatan secara diagramatik	22
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Peta Kecamatan Betung	73
2. Identitas petani contoh	74
3. Jumlah Desa di Kecamatan Betung yang ikut serta dalam FMA.....	75
4. Skor peranan PPL dalam kegiatan FMA	76
5. Skor tingkat keberhasilan kegiatan FMA.....	77
6. Hubungan peran PPL dalam kegiatan FMA Desa Bukit.....	78
7. Hubungan peran PPL dalam kegiatan FMA Desa Lubuk Lancang	79
8. Hubungan peran PPL dalam kegiatan FMA Desa Biyuku.....	80



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian hingga kini masih memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan nasional, baik bagi pertumbuhan ekonomi maupun pemerataan pembangunan. Peran strategis sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi antara lain: Penyedia pangan bagi penduduk Indonesia, penghasil devisa negara melalui ekspor, penyedia bahan baku industri, peningkatan kesempatan kerja dan usaha, peningkatan PDB, pengentasan kemiskinan dan perbaikan SDM pertanian melalui kegiatan Penyuluhan Pertanian (Departemen Pertanian, 2008)

Pembangunan yang mendasar di sektor pertanian sangat diperlukan, karena hasil pembangunan ini dapat dipergunakan untuk memperbaiki mutu makanan penduduk, memperoleh surplus produksi yang dapat diperdagangkan serta untuk mencapai dan mempertahankan swasembada penyediaan bahan makanan penduduk. Pembangunan di sektor pertanian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, melainkan juga untuk memperbaiki kesejahteraan, kesehatan dan untuk menurunkan tingkat kematian yang lebih awal penduduknya (Arifin 2006)

Peran penyuluhan pertanian diharapkan kedepannya diposisikan pada posisi yang strategis di mana kelembagaan penyuluhan pertanian berada dan dapat berhubungan langsung dengan bupati, sehingga penyelenggaraan penyuluhan pertanian betul-betul terkoordinir dan bisa berjalan efektif dan efisien. Pembangunan pertanian merupakan bagian terpenting dari pembangunan sebagian besar daerah di

Indonesia dan untuk membangunnya perlu ditunjang dengan SDM yang berkualitas (Anshori, 2010)

Karena itu pola harus berubah, Penyuluhan bukan hanya memiliki kemampuan teknis produksi saja. Penyuluhan harus memiliki *mindset* tentang pengembangan pertanian sebagai satu sistem. Bukan hanya teknis budidaya (*on farm*) tetapi harus menguasai subsistem (*off farm*) baik hulu maupun hilir. Sehingga penyuluh juga harus memiliki kemampuan dan mengajarkannya kepada petani bagaimana untuk menyeleksi komoditas yang paling menguntungkan, bagaimana mengolahnya, mengemasnya, hingga mencari akses permodalan dan membentuk jaringan pemasaran (Yardi, 2011)

Menurut Adhi dan Pertama (2011) Maksud dari pendekatan komoditas adalah untuk meningkatkan produksi tanaman tertentu dan meningkatkan kualitasnya. Ini juga bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan input spesifik. Pendekatan ini dikendalikan oleh organisasi dalam menerapkan program penyuluhan tertentu. Beberapa pengendalian meliputi pengaturan tujuan program, pesan penyuluhan, kerangka waktu aktivitas, partisipasi masyarakat dalam staf program dan penyuluhan. Penerapan didasarkan pada instruksi organisasi. Teknik yang digunakan pada pendekatan ini adalah interaksi tatap muka, pertemuan kelompok, media cetak dan percobaan lapang. Jika petani tidak mengikuti perintah, maka sanksi diterapkan oleh organisasi (harga rendah atau tanpa ketersediaan input).

Di dalam hal ini Farmer Empowerment Through Agricultural Technology & Information (FEATI) atau yang biasa juga disebut dengan Program Pemberdayaan Petani melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP) merupakan program yang

memfasilitasi kegiatan penyuluhan pertanian yang dikelola oleh petani atau Farmer Managed Activities (FMA). Melalui kegiatan ini petani difasilitasi untuk merencanakan dan mengelola sendiri kebutuhan belajarnya, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pelaku utama. FEATI bukan kegiatan yang berdiri sendiri akan tetapi merupakan salah satu kegiatan untuk mendukung keberhasilan program Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, khususnya dalam memberdayakan petani melalui teknologi dan informasi pertanian (Badan Pengembangan SDM Pertanian, 2009).

Bagi penyuluhan pertanian mereka mempunyai kedudukan yang strategis dalam pembangunan pertanian khususnya dalam pengembangan kualitas pelaku utama dan pelaku usaha. Dalam rangka mengimplementasikan pelaksanaan Undang-Undang no 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, dirancang Program Pemberdayaan Petani melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP/ Feati). Program P3TIP/ FEATI bertujuan memberdayakan pelaku utama/ petani dan organisasi petani dalam rangka meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya (Asia, 2009).

Menurut majalah Sinar Tani (2011) Program Pemberdayaan Petani melalui Tehnologi dan Informasi Pertanian (P3TIP) merupakan program yang memfasilitasi kegiatan penyuluhan pertanian yang dikelola oleh petani atau Farmer Managed Extension Activities (FMA). Melalui kegiatan ini petani difasilitasi untuk merencanakan dan mengelola sendiri kebutuhan belajarnya sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan sesuai dengan kebutuhan pelaku. Tujuan pelaksanaan FMA untuk meningkatkan kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha

dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian dari, oleh dan untuk pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha berorientasi agribisnis secara optimal dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga pelaku utama secara berkelanjutan.

Salah satu metode untuk meningkatkan kapasitas petani dan pelaku usaha pertanian adalah melakukan kegiatan penyuluhan yang dikelola oleh petani dan pelaku usaha pertanian (Farmer Managed Extension Activity/FMA). Metode ini menitik beratkan pada pengembangan kapasitas managerial, kepemimpinan dan kewirausahaan petani dalam pengelolaan kegiatan penyuluhan pertanian. Dalam kegiatan FMA ini, petani dan pelaku usaha pertanian mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan berbagai potensi yang dimiliki serta merencanakan kegiatan belajarnya sesuai dengan kebutuhannya secara partisipatif dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pendapatannya (Departemen pertanian, 2007)

Tujuan khusus pelaksanaan FMA adalah meningkatkan kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha dalam : mengidentifikasi peluang dan kebutuhan pasar yang potensial, mengidentifikasi potensi sumberdaya yang dimiliki dalam pemenuhan permintaan pasar, memilih usaha yang paling menguntungkan, mengidentifikasi kebutuhan informasi, teknologi dan sarana yang diperlukan untuk mendukung pengembangan usahanya secara berkelanjutan, menerapkan prinsip-prinsip agribisnis (orientasi pasar, menguntungkan, memiliki kepercayaan jangka panjang, kemandirian dan daya saing usaha, komitmen terhadap kontrak usaha) dalam

pelaksanaan usahanya, mengembangkan jejaring dalam berbagai sumber dan mengembangkan kemitraan usaha dengan berbagai pihak, mengembangkan dirinya menjadi pengusaha agribisnis yang professional, menumbuhkan dan mengembangkan wadah pembelajaran bagi pelaku utama dan organisasi pelaku utama (kelompoktani, gapoktan, asosiasi) sehingga menghasilkan pelaku utama sebagai enterpreneur yang mandiri di bidang pertanian dan menciptakan penyuluh swadaya sebagai motivator diperdesaan untuk menggerakkan , membimbing dalam pelaksanaan agribisnis antar pelaku agribisnis pada satuan wilayah desa dan kecamatan, serta menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan pembelajaran/ penyuluhan didesa (pos penyuluhan desa) untuk menjamin keberlanjutan penyuluhan oleh, dari dan untuk pelaku utama dalam pengembangan agribisnis (Asia, 2009)

FMA dilaksanakan di tingkat desa, kabupaten dan Provinsi. FMA desa diarahkan untuk memberdayakan kelompoktani menjadi gapoktan dalam mengembangkan agribisnis berskala ekonomi melalui proses pembelajaran secara partisipatif. FMA kabupaten dimaksudkan untuk FMA desa menjadi asosiasi, organisasi petani yang siap membangun kemitraan dengan pelaku usaha agribisnis baik di kabupaten atau antar kabupaten. Sedangkan FMA Provinsi merupakan perluasan skala FMA kabupaten dimana asosiasi, organisasi petani kabupaten yang telah terbentuk membangun satu organisasi petani di tingkat provinsi yang mengembangkan kemitraan yang lebih besar lagi dengan pengusaha di provinsi atau nasional (Pedoman Pelaksanaan FMA, 2009)

Provinsi Sumatra Selatan merupakan dari 18 belas provinsi yang terpilih untuk mengadakan program FEATI dan melaksanakan kegiatan FMA yang

dilakukan di Kabupaten Banyuasin yang tersebar di 11 Kecamatan dengan 40 Desa dapat dilihat pada lampiran. Dan diharapkan penyuluhan yang dilakukan dapat menerapkan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman, ramah lingkungan, menguntungkan, dan berperan aktif. Sehingga produktivitas yang dihasilkan mampu meningkatkan jaringan kemitraan antar organisasi petani, asosiasi, korporasi, dan meningkatkan pendapatan keluarga. Dan diharapkan juga pelaksanaan FMA, dapat terciptanya pengembangan agribisnis perdesaan melalui pengembangan komoditi unggulan dengan munculnya wirausahawan yang handal, terbentuknya wadah pembelajaran agribisnis di perdesaan dan terbentuknya penyuluh swadaya agribisnis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka masalah yang menarik untuk diteliti adalah:

1. Bagaimana peranan PPL dalam kegiatan FMA pada program FEATI di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.
2. Bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan FMA pada program FEATI di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.
3. Bagaimana hubungan peran PPL dengan keberhasilan kegiatan FMA pada program FEATI di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur peranan PPL dalam kegiatan FMA pada program FEATI di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

2. Mengukur tingkat keberhasilan kegiatan FMA pada program FEATI di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.
3. Menganalisis hubungan peran PPL dalam keberhasilan kegiatan FMA pada program FEATI di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat serta sebagai salah satu sumber yang memberikan informasi bagi pembaca dan sebagai bahan kepustakaan bagi penelitian yang akan datang. Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi dan Pertama. 2011. Strategi Penyuluhan. (<http://www.deptan.go.id/bpsdm/bbpb-binuang/index.php>) diakses 22 April 2011
- Asia, 2009. Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian Badan Pengembangan SDM Pertanian. (<http://cybex.deptan.go.id/penyuluhan/farmer-managed-extension-activities-fma-sebagai-wahana-pembelajaran-petani-dalam-pengembak>) diakses 20 April 2011.
- Arifin, B. 2006. Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia. Kompas. Jakarta.
- Anshori. 2010. Peran Penyuluhan. (<http://bpb-cp.com/>) diakses 22 April 2011
- Badan Pengembangan SDM Pertanian, 2009. Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan yang dikelola oleh petani kabupaten/provinsi (Farmer Managed Extention Activity-FMA). Jakarta
- Dinas Pertanian. 2007. Program Penyuluhan Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin. Kantor Dinas Tanaman Pangan Banyuasin. Betung
- Darius. 2009. Peranan penyuluh pertanian. (<http://agribisnis.blogspot.com/2009/12/peranan-penyuluh-pertanian.html>) Diakses 25 April 2011.
- Departemen pertanian. 2010. Peranan penyuluhan pertanian. (<http://www.bpb-cp.com>) diakses 23 April 2011.
- Fasihullisan, M. 2009. Penyuluhan Pertanian. (<http://fashihullisantugaspenyuluhan.blogspot.com>) diakses 22 April 2011.
- Kurniawi, I. 2010. Penyuluhan partisipatif. (<http://www.cekzaislami.blogspot.com>) diakses 22 April 2011.
- Machmur, M. 2007. Pedoman pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dikelola oleh petani. Jakarta.
- Marzuki, S. 1999. Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian. Universitas Terbuka Jakarta.
- Mawardi, S. 2005. Persoalan Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah. (<http://distan.pemda-diy.go.id/distan11/>) diakses 23 April 2011.
- Subejo. 2009. Revolusi Hijau dan Penyuluhan Pertanian. (<http://www.iasa-pusat.org/index.php>) diakses 22 April 2011.

- Perdana, AS. 2002. Analisis kinerja program penyuluhan dan komunikasi pertanian di BPP.(<http://adhisuryaperdana.wordpress.com>) diakses 20 April 2011.
- Rangkasiwi, 2009. Pengertian etika, Peranan dan Hubungannya dengan Mahasiswa. (<http://makalahdanskripsiblogspot>. Diakses Tanggal 26 April 2011.
- Yardi, N. 2011. Sistem penyuluhan pertanian di masa depan. Jakarta (<http://www.penyuluhpertanian.com/penyuluh-pertaniandansertifikasi/.html>) Diakses 20 April 2011.